



Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Jajan dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar

Putri Ayuningthias Logo¹, Marselinus Laga Nur^{2*}, Tanti Rahayu³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia
Email: ¹ayuningthiasputry06@gmail.com

Abstract

School children are an age group that is in the phase of growth and development so that the fulfillment of nutrition in school children is very important. The level of knowledge affects the behavior of choosing snacks and nutritional status. This study aims to determine the relationship between nutritional knowledge, snacking behavior and nutritional status of students at SD GMIT Kuanino 3 and SD Negeri Kuanino Kupang City. This type of research is analytic observational with Cross-Sectional research design. Respondents consisted of 74 fourth and fifth grade students who were selected using purposive sampling technique. Data were collected using interview, observation and documentation techniques. The relationship analysis used Chi Square statistical test. The results showed that there was a relationship between nutritional knowledge and students' snacking behavior ($p\text{-value} = 0.005$). The results also showed that there was no relationship between nutritional knowledge and nutritional status ($p\text{-value} = 0.766$). This study is expected to be a reference for schools, parents, and related agencies to increase education about healthy snacks selection, and strengthen supervision of food safety in the school environment.

Keywords: Nutrition Knowledge, Snacking Behavior, Nutritional Status, School Students.

Abstrak

Anak sekolah adalah kelompok umur yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan sehingga pemenuhan gizi pada anak sekolah sangat penting. Tingkat pengetahuan gizi berpengaruh terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan dan status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi, perilaku jajan dan status gizi siswa di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancang bangun penelitian *Cross-Sectional*. Responden terdiri dari 74 siswa kelas IV dan V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis hubungan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan gizi dan perilaku jajan siswa ($p\text{-value} = 0,005$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p\text{-value} = 0,766$).

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak sekolah, orang tua, dan instansi terkait untuk meningkatkan edukasi mengenai pemilihan jajanan sehat, serta memperkuat pengawasan terhadap keamanan pangan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi, Perilaku Jajan, Status Gizi, Siswa Sekolah.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dan seimbang. Pada masa ini, penanaman kebiasaan makan yang sehat menjadi sangat penting karena akan membentuk pola konsumsi hingga usia dewasa. Salah satu tantangan utama dalam menjaga status gizi anak sekolah adalah kebiasaan jajan yang kurang sehat, yang sering kali dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan gizi. Perilaku jajan anak sekolah cenderung tidak terkontrol dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidaktahuan mengenai kandungan gizi dan dampaknya terhadap kesehatan. Makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah sering kali rendah zat gizi namun tinggi kalori, gula, garam, dan lemak. Anak-anak dengan pengetahuan gizi yang rendah cenderung memilih jajanan hanya berdasarkan rasa, warna, atau harga tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam membentuk perilaku konsumsi makanan yang sehat. Terutama bagi anak usia sekolah, karena pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun kognitif. Asupan gizi yang tepat akan membantu mendukung kemampuan belajar, daya tahan tubuh, serta pembentukan kebiasaan makan sehat jangka panjang. Semakin tinggi pengetahuan gizi seorang anak, maka semakin besar kemungkinannya untuk memilih makanan yang lebih bergizi dan aman dikonsumsi. Dengan demikian, pengetahuan gizi tidak hanya memengaruhi perilaku jajan, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi status gizi anak.

Status gizi merupakan indikator penting dalam menilai keadaan kesehatan dan kecukupan zat gizi pada anak. Anak yang memiliki status gizi baik umumnya menunjukkan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang optimal. Sebaliknya, anak dengan status gizi buruk berisiko mengalami gangguan kesehatan, menurunnya daya konsentrasi belajar, serta penurunan produktivitas di masa mendatang. Permasalahan status gizi pada anak usia sekolah di Indonesia, termasuk di Kota Kupang, masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, prevalensi anak usia 5-12 tahun yang mengalami gizi kurang mencapai 11,2%, dengan rincian 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. NTT menempati peringkat pertama dalam prevalensi anak dengan status gizi kurang, yaitu sebesar 13,9%, dan prevalensi anak dengan status gizi buruk sebesar 4,6%. Prevalensi overweight dan obesitas pada anak usia sekolah juga menunjukkan peningkatan. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi overweight dan obesitas pada anak usia 5-12 tahun mencapai 20,0% dan prevalensi overweight dan obesitas pada anak usia 5-12 tahun di NTT sebesar 6,1%. Data spesifik mengenai prevalensi overweight dan obesitas pada anak usia sekolah di Kota Kupang masih terbatas. Namun, peningkatan konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak (GGL) di kalangan anak-anak menjadi perhatian serius.

Di Kota Kupang, khususnya di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino, fenomena anak yang memiliki kebiasaan jajan di lingkungan sekolah cukup tinggi. Namun, belum banyak data yang menggambarkan sejauh mana pengetahuan gizi anak-anak tersebut berkorelasi dengan perilaku jajannya maupun status gizinya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan gizi

dengan perilaku jajan dan status gizi pada anak sekolah dasar di kedua sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya edukasi gizi pada anak sekolah dasar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam merancang program pendidikan gizi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino pada bulan Juni-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino berjumlah 283 responden dengan sampel sebanyak 74 orang yang ditentukan dengan rumus Slovin. Purposive sampling dipilih dalam penelitian karena dapat memastikan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a) Bersedia menjadi informan
 - b) Merupakan siswa di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino
 - c) Merupakan siswa kelas IV dan V
 - d) Mampu berkomunikasi dengan baik
2. Kriteria eksklusi
 - a) Tidak bersedia menjadi informan
 - b) Tidak hadir pada saat pengambilan data
 - c) Informan mengalami sakit atau hambatan lain seperti ada urusan keluarga dan lain sebagainya
 - d) Informan mengalami gangguan pendengaran

Pengumpulan data melalui wawancara dimana variabel pengetahuan gizi dan perilaku jajan diukur dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan gizi dan perilaku jajan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Variabel status gizi diperoleh melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, selanjutnya dihitung menggunakan indikator Indeks Massa Tubuh (IMT/U). Data dianalisis menggunakan program SPSS dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi serta presentase dari tiap variabel dan analisis bivariat menggunakan tabel silang dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antar variabel. Uji *chi-square* dengan tingkat pengaruh dua variabel menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, namun apabila nilai $p \geq 0,05$ maka tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah dianalisis dalam penelitian ini selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan ditunjang dengan narasi atau penjelasan pada setiap tabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan jenis kelamin pada Siswa di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Tahun 2024

Kategori	n	%
Umur		
9 tahun	7	9,5
10 tahun	34	45,9
11 tahun	31	41,9
12 tahun	2	2,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	34	45,9
Perempuan	40	54,1
Total	74	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 12 tahun dengan jumlah 2 orang (2,7%), umur 11 tahun dengan jumlah 31 orang (41,9%), umur 10 tahun dengan jumlah 34 orang (45,9%) dan kelompok umur terendah pada kelompok umur 9 tahun dengan jumlah 7 orang (9,5%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah responden 40 orang (54,1%) dan sedangkan 34 orang lainnya (45,9%) berjenis kelamin laki-laki.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi pada Siswa SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Tahun 2024

Pengetahuan gizi	n	%
Kurang	43	58,1
Baik	31	41,9
Total	74	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pengetahuan Gizi di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino sebagian besar berada pada kategori kurang yang berjumlah 43 orang (58,1%) dan kategori baik berjumlah 31 orang (41,9%). Kriteria pengelompokan kategori 1.Kurang, jika presentase jawaban benar <60%. 2.Baik, jika presentase jawaban benar >60% (Alvina, 2015).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi pada Siswa SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Tahun 2024

Perilaku jajan	n	%
Buruk	45	60,8
Baik	29	39,2
Total	74	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku jajan pada siswa di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino sebagian besar berada pada perilaku buruk dengan jumlah 45 orang (60,8%) dan perilaku baik dengan jumlah 29 orang (39,2%). Kriteria pengelompokan kategori 1. Buruk, jika presentase <50%. 2. Baik, jika presentase hasil pengukuran $\geq 50\%$ (Fajriani, 2011).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Siswa SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Tahun 2024

Status gizi	N	%
Gizi kurang	15	20,3
Gizi baik	47	63,5
Gizi lebih	12	16,2
Total	74	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa Status Gizi siswa di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino yaitu Gizi baik dengan jumlah 47 orang (63,5%), Gizi kurang dengan jumlah 15 orang (20,3%), dan gizi lebih dengan jumlah 12 orang (16,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Jajan Siswa di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku Jajan				Total		<i>p-value</i>
	Buruk		Baik				
Gizi	n	%	n	%	n	%	
Kurang	32	74,4	11	25,6	43	100	0,005
Baik	13	41,9	18	58,1	31	100	
Total	45	60,8	29	39,2	74	100	

Hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 43 orang memiliki pengetahuan gizi yang kurang dengan kategori perilaku jajan yang buruk sebanyak 32 orang (74,4%), kategori perilaku jajan yang baik sebanyak 11 orang (25,6%). Sebanyak 13 orang (41,9%) dari 31 orang yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori perilaku yang buruk sedangkan 18 orang (58,1%) lainnya memiliki perilaku jajan yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan perilaku jajan di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Siswa di SD GMIT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang Tahun 2024

Pengetahuan Gizi	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi kurang		Gizi baik		Gizi lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	9	20,9	26	60,5	8	18,6	43	100	0,766
Baik	6	19,4	21	67,7	4	12,9	31	100	
Total	15	20,3	47	63,5	12	16,2	74	100	

Hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 43 orang memiliki pengetahuan yang kurang yang berada pada kategori status gizi kurang berjumlah 9 orang (20,9%), 26 orang (60,5%) berada pada kategori gizi baik dan 8 orang (18,6%) lainnya berada pada kategori gizi lebih. Sebanyak 6 orang (19,4%) dari 31 orang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik yang berada pada kategori status gizi kurang sedangkan 21 orang (67,7%) berada pada kategori gizi baik dan 4 orang (16,2%) lainnya berada pada kategori gizi lebih. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan gizi dan status gizi siswa di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang Tahun 2024 dengan nilai p-value = 0,766 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Jajan Siswa di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang

Pengetahuan gizi sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar menyangkut kebiasaan makan seseorang (Sediaoetama, 2000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan perilaku jajan siswa di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang (nilai $p = 0,004$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar (58,1%) siswa memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik disertai dengan perilaku jajan yang baik. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal pemilihan makanan jajanan.

Secara teori, pengetahuan gizi merupakan komponen kognitif yang membentuk dasar dalam pengambilan keputusan konsumsi makanan. Ketika siswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya zat gizi, dampak makanan tinggi gula dan lemak, serta risiko dari makanan yang tidak higienis, maka mereka cenderung akan lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih makanan jajanan. Sebaliknya, siswa dengan pengetahuan gizi rendah lebih cenderung memiliki perilaku jajan yang tidak sehat, seperti memilih makanan karena tampilan menarik, harga murah, atau rasa yang gurih dan manis, tanpa mempertimbangkan aspek gizinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fenitia (2021) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan jajanan. Pada penelitian tersebut, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (40%) dan cenderung memilih makanan yang tidak sehat (55,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding.

Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan gizi perlu diberikan sejak usia dini, dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam melakukan pemilihan makanan yang sehat serta memiliki nilai gizi yang tinggi, karena rendahnya pengetahuan gizi anak akan memberikan pengaruh terhadap kebiasaan konsumsi makanan anak, termasuk kebiasaan konsumsi jajanan pada anak (Arti & Suprianto, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan gizi memiliki hubungan yang nyata terhadap perilaku jajan siswa. Pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya kesadaran dalam memilih makanan, yang pada akhirnya berperan dalam mencegah terjadinya masalah gizi seperti obesitas, kekurangan zat gizi, maupun gangguan kesehatan akibat konsumsi makanan tidak higienis.

Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi pada Siswa di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang

Pengetahuan adalah salah satu penyebab tidak langsung yang mempengaruhi status gizi. Pengetahuan gizi sangat penting, dengan adanya pengetahuan tentang zat gizi maka seseorang dengan mudah mengetahui status gizi. Menurut Sediaoetama,

semakin baik pengetahuan gizi seseorang maka semakin baik pula dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang diperlukan bagi tubuh. Jika kebutuhan nutrisinya terpenuhi maka kecenderungan seseorang untuk mendapatkan status gizi yang baik akan semakin tinggi. Selanjutnya, Sediaoetama berpendapat bahwa kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya mempengaruhi status gizi (Wangi, 2024). Akan tetapi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi siswa di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang (nilai $p=0,766$). Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan gizi yang dimiliki oleh siswa tidak secara langsung berkaitan dengan kondisi status gizi mereka, baik kategori normal, gizi kurang, maupun gizi lebih. Fenomena ini terlihat dari beberapa temuan di lapangan, di mana terdapat siswa dengan pengetahuan gizi yang rendah namun memiliki status gizi normal atau baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa status gizi tidak sepenuhnya ditentukan oleh pengetahuan siswa tentang gizi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti peran orang tua dan pola makan di rumah dimana sebagian besar siswa sekolah dasar belum mandiri dalam menentukan makanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Makanan utama mereka ditentukan oleh orang tua atau wali. Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki pengetahuan gizi yang terbatas, jika orang tua menyediakan makanan bergizi seimbang di rumah, maka status gizi anak tetap dapat terjaga dengan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Desi Ilham (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan gizi dan status gizi (nilai $p=0,701$). Menurut Ilham, tidak adanya hubungan dikarenakan pengetahuan bukan merupakan hubungan sebab akibat yang langsung dalam menentukan status gizi seseorang. Masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh misalnya asupan makanan dan penyakit infeksi serta pengaruh lingkungan. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ananda tahun 2021, yang memperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi, dimana nilai $p=0,778$. Menurut Eka, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, fasilitas sumber informasi, penghasilan dan sosial budaya. Penelitian Irawan tahun 2022 juga menyebutkan hasil yang serupa, bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antara pengetahuan dan status gizi remaja berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap subjek remaja di SMA yang ditandai dengan nilai $p=0,667$ (Irawan, 2022). Tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi dikarenakan pengetahuan memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap status gizi, sedangkan penyebab langsung dari masalah gizi adalah asupan gizi dan penyakit infeksi.

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengalami gizi kurang sebanyak 6 orang (19,4%) dan gizi lebih sebanyak 4 orang (12,9%). Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapat belum diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian siswa mengetahui informasi dasar tentang gizi, tidak semua mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pada siswa dengan pengetahuan baik, sering ditemukan ketidaksesuaian antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka lakukan. Begitu pula sebaliknya, anak yang tidak paham tentang gizi mungkin tetap menerima makanan bergizi dari keluarganya secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD GMT Kuanino 3 dan SD Negeri Kuanino, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi dan perilaku jajan siswa di SD GMT Kuanino dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang ($p = 0,004$). Sedangkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dan status gizi siswa di SD GMT Kuanino dan SD Negeri Kuanino Kota Kupang ($p = 0,766$). Saran kepada Dinas Kesehatan, pihak sekolah dan pihak terkait untuk dapat memberikan edukasi tentang gizi dan edukasi tentang memilih makanan yang sehat termasuk jajanan serta akibat-akibat dari mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Diharapkan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua murid melalui pertemuan rutin di sekolah, sehingga dapat meningkatkan peran serta orang tua dalam mengontrol dan mengawasi pola konsumsi jajanan dari putra-putri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- (Afni, N. (2017). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan di sdn Natam kecamatan Badar tahun 2017. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 3(2), 59–66.
- Arti, N. A., & Suprianto, S. (2020). Korelasi Faktor Pemicu Kebiasaan Jajan Anak SD Al Khairiyah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Indah Sains Dan Klinis*, 1(1), 6–11.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia. (2010). Laporan Tahunan 2010 Balai Besar POM Semarang. Biro Pengaduan Awam.
- Basit, A., Noorhasanah, E., Kirana, R., & Rachmadi, A. (2022). Hubungan aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah selama masa pandemi covid-19 di sdn karang mekar 9 kota banjarmasin. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4423–4428.
- BPOM. (2018). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. In Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia (p. 37).
http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin_.pdf
- Damayanti, S., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Hubungan Perilaku Jajan Dengan Status Gizi Pada Anak Sdn Tunggulwulung 3 Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 467–478.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/493>
- Fauziyah, A. N., Astuti, P., & Fathonah, S. (2022). Pengaruh antara pengetahuan dan sikap gizi siswa dengan pola konsumsi jajan siswa di SD Negeri 08 Brebes. *Food Science and Culinary Education Journal*, 11(1), 22–30.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 8–17.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>

- Kigaru, D. M. D., Loechl, C., Moleah, T., Macharia-Mutie, C. W., & Ndungu, Z. W. (2015). Nutrition knowledge, attitude and practices among urban primary school children in Nairobi City, Kenya: a KAP study. *BMC Nutrition*, 1, 1–8.
- Kurniawan, F. H., & Merawati, D. (2017). Gambaran perilaku jajan dan aktivitas fisik pada siswa sekolah dasar di SDN Oro-oro Ombo 02 Kota batu. *Jurnal Sport Science*, 7(2), 134–150.
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.913>
- NISA, C., Peni, T., & Ratnaningsih, T. (2022). Hubungan Perilaku Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN Kedondong 2 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97–104.
- Nurarifah, N., & Harjatmo, T. P. (2017). Description Of Nutrition Status Of Bride And Groom Based On Level Knowledge Of The First 1000 Days Of Life In Cimanggis Depok. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 8(2), 1–8.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7832>
- Perilaku, H., Dengan, J., Gizi, S., & Sidoarjo, T. K. (2022). Oleh : CHOIRUN NISA ' NIM : 201801036 PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO TAHUN 2022 Oleh : TAHUN 2022.
- Putri, D. A., Sari, I. P., Afifah*, I., Fahriza, M. G., Wiwin, N. W., Asthiningsih, & Mufilhatin, S. K. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa sekolah dasar. 2, 1–7.
- Rachmawati, R. (2020). Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan Terhadap Asupan Energi Sehari Di Indonesia (Analisis Data Survey Konsumsi Makanan Individu 2014)[Food Away From Home (Fafh) Contribution of Nutrition To Daily Total Energy Intake in Indonesia].
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016). Gambaran status gizi pada anak sekolah dasar. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 14(1), 72–76.
- Rosyidah, C., Muwakhidah, S. K. M., & Purwani, E. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Di SD Negeri Kudu 02 Baki Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rosyidah, Z., & Andrias, D. R. (2015). Jumlah uang saku dan kebiasaan melewati sarapan berhubungan dengan status gizi lebih anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 1–6.
- Si, H. M., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Tondang, E. L. (2017). Asupan Makanan Terhadap Status Gizi Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesehatan Keluarga*, 3(1).
- Wahyuningsih, S., & Shilfia, N. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Status Gizi Pada Balita Di Desa Lambangan KEcamatan UNdaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus*, 7(2), 119–126.
- Wangi, D. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Konsumsi Junk Food Dengan Status Gizi Pada Siswa Kelas XI SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(2), 1–14.
- Wiriastuti, M. A. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebiasaan Jajan dan Tingkat Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 29 Dangin Puri Denpasar. *POLTEKKES DENPASAR*.